



---

---

## ANALISIS PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DALAM PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK

Angelia Noviarti<sup>1</sup>, Syahrul Ismet<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang | email: [angelianoviarti01@gmail.com](mailto:angelianoviarti01@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang | email: [syahrul@fip.unp.ac.id](mailto:syahrul@fip.unp.ac.id)

---

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui analisis pengembangan motorik kasar anak usia dini dalam permainan tradisional engklek. Metode dalam penelitian ini adalah studi literatur. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai artikel jurnal yang terkait kemudian analisis data Milles huberman dengan 3 langkah, yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan dari keseluruhan hasil analisis. Sumber data dalam penelitian ini berupa: 1) Artikel jurnal sebanyak 30 buah, Buku referensi sebanyak 30 buah 2) range waktu terbit jurnal (2010 s.d 2020) sedangkan range waktu terbit referensi buku mulai tahun (2008 s.d 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, yaitu: (1) membantu pertumbuhan fisik anak (2) meningkatkan keseimbangan tubuh (3) melatih kelenturan, kecepatan, dan kelincahan, (4) melatih koordinasi mata, tangan, dan kaki (5) membantu perkembangan melompat dengan satu kaki.

**Kata Kunci:** Engklek, Motorik Kasar

***Abstract:** This study aims to look at the analysis of early childhood motor development in traditional engklek games. Method in this study is literature study. Data study technique by collecting related journal articles and then Milles Huberman data analysis with three activity streams, namely reduction, presentation, and data collection. Sources of data in this study are: 1) 30 journal articles, 30 reference books 2) journal publication timeframe (2010 to 2020) while the publication period of book references starts from (2008 to 2020). The research findings show that engklek traditioanal game able the development gross motor skill in early childhood, that is: (1) helping physical growth of the children (2 improving body balance (3) training flexibility, speed, and agility (4) training coordination eyes, hands, and feet (5) fostering the site o one leg.*

**Keywords:** Engklek, Gross Motoric

### PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah anak yang terletak pada rentang umur nol hingga dengan 6 tahun yang merupakan masa tumbuh serta kembangnya ataupun yang diketahui dengan masa keemasan( golden ages), dimana pada masa ini merupakan fondasi( dasar) untuk anak buat persiapan dalam memasuki jenjang pembelajaran yang berikutnya. Anak usia dini merupakan selaku makhluk sosial kultural yang

mempunyai beberapa karakteristik tertentu antara lain anak unik, memiliki rasa mau ketahu yang besar, kaya dengan imajinasi serta fantasi, mempunyai energi konsentrasi yang pendek ( Suryana 2013: 31). Menurut (Mulyasa 2012) kalau anak usia dini merupakan wujud orang yang unik, mempunyai kepribadian tertentu cocok dengan tahapan umur perkembangannya.

© **Corresponding Autor**

Adress: Padang

Phone: 082121243272

**JURNAL TUNAS CENDEKIA**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Alamat: Jl Agatis Balandai Kota Palopo.Tel / fax: 0471 22076 / 0471 325195

---

---

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah pembelajaran yang diberikan kepada anak saat sebelum merambah jenjang pembelajaran sekolah dasar. Perihal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suyadi (2013: 17), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan buat menstimulasi segala aspek perkembangan serta pertumbuhan anak. Bersumber pada peraturan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 dipaparkan kalau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembelajaran yang diberikan semenjak umur lahir hingga umur 6 tahun.

Salah satu metode buat membantu pertumbuhan anak usia dini dengan membagikan pembelajaran yang bertujuan buat menstimulasi segala aspek pertumbuhan anak ialah Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, yang meliputi Motorik Kasar serta Motorik Halus, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, serta Seni. Dari keenam aspek pertumbuhan tersebut pertumbuhan motorik ialah salah satu keahlian dasar yang wajib dipunyai anak. Suryana (2016: 152) motorik merupakan pertumbuhan pengendalian gerakan badan lewat aktivitas yang terkoordinasi antara lapisan syaraf, otot, serta otak. Motorik kasar ialah aktivitas fisik yang mengaitkan otot-otot besar sehingga anak sanggup menggerakkan badannya. Mursid (2015: 12) motorik kasar ialah melatih gerakan jasmani berbentuk koordinasi gerakan badan semacam merangkak, berlari, berjinjit, melompat, mengayun, melontarkan, dan penyeimbang badan.

Perkembangan motorik berarti perkembangan mengatur gerakan jasmani lewat aktivitas pusat syaraf, urat syaraf, serta otot secara terkoordinasi. Program

pengembangan motorik agresif di taman kanak-kanak sangat berarti, sebab bertujuan buat melatih otot, tingkatkan keahlian mengatur gerakan, mengendalikan badan, serta tingkatkan ketertiban sehingga sanggup mendukung perkembangan jasmani yang kokoh serta terampil. Menurut Ismail (2012:83) tujuan melatih motorik kasar adalah agar anak mampu dan terampil dalam menggunakan otot-otot besarnya dalam berbagai aktivitas. Pengembangan motorik sangat penting untuk perkembangan self-concept atau kepribadian anak (Suryana:2018).

Tingkatan pencapaian pertumbuhan motorik kasar anak ialah bersumber pada pola serta tingkatan usia perkembangannya. Dalam peraturan menteri pembelajaran nasional No 58 tahun 2009 tingkatan pertumbuhan motorik agresif anak umur 5-6 tahun dimana anak telah sanggup melaksanakan gerakan badan secara terkoordinasi yang bertujuan buat melatih kelincahan dan penyeimbang. Bagi Suryana (2016: 160) tahapan perkembangan motorik kasar anak umur 5-6 tahun anak telah sanggup berjalan kedepan, kebelakang, serta kesamping. Sedangkan bagi pendapat Syamsu dalam (Susanto 2011: 32) keahlian motorik kasar anak umur 4-6 tahun dimana anak telah bisa bermain olahraga, mengendarai sepeda, menangkap bola, serta melompat.

Salah satu metode buat meningkatkan segenap kemampuan yang terdapat dalam diri anak bisa dicoba lewat aktivitas bermain. Perihal ini cocok dengan prinsip pendidikan pada Anak Usia Dini (PAUD) ialah "bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain". Dimana lewat aktivitas bermain banyak terjalin proses perkembangan, anak hendak mendapatkan pengalaman serta hendak belajar dari apa yang telah anak amati, rasakan, serta

dialaminya. Apapun yang anak peroleh dari aktivitas bermain hendak jadi sebua pengalaman serta pelajaran yang berharga untuk dirinya sendiri. Oleh sebab itu, selaku pendidik( guru ataupun orang tua) bisa menggunakan metode ini dalam menstimulasi segala aspek- aspek pertumbuhan anak salah satunya merupakan pengembangan aspek motorik agresif pada anak usia dini.

Hal ini relevan dengan terdapatnya bermacam- macam tipe permainan tradisional yang bisa dimanfaatkan buat menstimulasi pengembangan aspek motorik kasar pada anak usia dini yang salah satunya merupakan permainan engklek. Permainan tradisional ataupun lebih diketahui dengan permainan rakyat, ialah permainan yang berkembang serta tumbuh pada masa kemudian paling utama di warga pedesaan. Bagi Mulyani( 2013: 46) permainan tradisional engklek merupakan permainan dengan memakai satu kaki. Sedangkan bagi pendapat Rahmawati( 2012: 131) engklek ataupun sondah merupakan permainan yang menuntut koordinasi motorik kasar untuk tiap pemainnya. Permainan tradisional engklek merupakan permainan yang sangat simpel, ialah dengan perlengkapan permainan berbentuk batu, gampang dimainkan oleh anak, mengasyikkan, kegiatannya melompat- lompat dengan memakai satu kaki bisa menggerakkan otot- otot besar pada anak( Wulandari 2012: 131).

Seperti telah banyak sekali penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa melalui permainan tradisional engklek dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muslimah, Ika (2018). Dari hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa permainan tradisional bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, dimana salah satu permainan tradisional tersebut adalah engklek.

## **METODOLOGI**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Studi Literatur. Sumber penelitian diperoleh dari berbagai sumber buku , dan juga berbagai sumber artikel jurnal kemudian dianalisis oleh peneliti yang berkaitan dengan topik/ permasalahan yang akan dibahas pada penelitian. Sumber data yang digunakan berupa: 1) Artikel jurnal sebanyak 30 buah, Buku referensi 30 buah 2) range waktu terbit jurnal tahun (2010 s.d 2020) sedangkan range terbit referensi buku mulai tahun (2008 s.d 2021). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mengacu pada analisis Miles Dan Huberman dengan 3 langkah atau alur, yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan (verifikasi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Setelah melakukan pengkajian literatur tentang analisis pengembangan motorik kasar anak usia dini dalam permainan tradisional engklek maka dapat dideskripsikan temuan sebagai berikut:

Temuan Pertama, permainan tradisional engklek mampu mengembangkan pertumbuhan fisik anak. Hal ini dikemukakan oleh Fitriani dan Saputa Rudy Yuli (2020); Salamah (2018); Salma Rozana (2019) Apriani Dian (2013). Perkembangan fisik adalah pengendalian gerakan tubuh yang merupakan pencapaian kematangan syaraf dan otot dimana secara umum kemampuan fisik motorik anak

terbagi atas motorik halus dan motorik kasar Sanjaya dalam (Fitriani, 2020). Jadi, perkembangan fisik merupakan perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya, yang salah satunya adalah perkembangan motorik. berjalan, mengayun kaki kedepan dan kebelakang, dan berjalan sambil melompat.

Temuan Kedua, permainan tradisional engklek mampu meningkatkan keseimbangan tubuh anak. Hal ini dikemukakan oleh Pande Henny (2019); Yhana Pratiwi & Kristanto (2015); Sundari (2016); Nasirun (2016). Keseimbangan adalah kemampuan seorang anak untuk dapat mempertahankan kondisi tubuhnya dalam segala posisi apapun. Menurut Decaprio dalam (Pande, Henny 2019) yang menyatakan bahwa keseimbangan adalah suatu kemampuan untuk mempertahankan gerakan, tingkah laku, sikap, dan konsentrasi otak pada saat melakukan praktek pembelajaran motorik. Keseimbangan tubuh anak akan berjalan dengan optimal apabila sejalan dengan perkembangan motorik kasar pada anak.

Temuan Ketiga, permainan tradisional engklek mampu melatih kelenturan, kecepatan, dan kelincahan pada anak. Hal ini dikemukakan oleh Maulana Kiki (2018); Darmayeti & Halida (2013); Adpriyadi (2017); Muslimah Ika (2018). Kelentutan, kecepatan, dan kelincahan adalah salah satu unsur dari gerakan motorik kasar pada anak. Ketika anak melompat dengan menggunakan satu kaki dan akan berpindah kekotak selanjutnya, dimana anak membutuhkan kecepatan, ketangkasan, dan kelincahan dalam bermain. Melalui gerakan-gerakan dalam permainan tradisional engklek dimana anak akan berusaha untuk tetap terjaga agar tidak terjatuh, anak akan memiliki tumpuan sehingga anak dapat melompat dengan

tinggi, kemudian anak akan melompat dengan cepat saat perpindahan tumpuan dan tolakan seolah-olah tidak ada jeda pada saat mendarat dan menolak.

Temuan Keempat, permainan tradisional engklek mampu melatih koordinasi mata, tangan, dan kaki pada anak. Hal ini dikemukakan oleh Chadijah Siti (2015); Lindawati Desi Asnita (2013). Pengembangan motorik kasar adalah pengendalian gerakan yang terjadi melalui pusat syaraf, urat syaraf, dan gerakan otot-otot secara terkoordinasi. Motorik kasar adalah kemampuan anak untuk melakukan gerakan sebagian maupun seluruh tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.

Temuan Kelima, permainan tradisional engklek membantu perkembangan kemampuan melompat satu kaki. Hal ini dikemukakan oleh Maryam Putri Ayu (2018); Khoirunnisa Ainul (2020). Kemampuan melompat dengan satu kaki adalah salah satu bagian dari kemampuan motorik kasar pada anak. Melompat adalah bagian dari kemampuan motorik kasar yang sangat penting untuk dikembangkan dimana melompat menggunakan otot-otot besar, dimana otot-otot ini berguna untuk menggerakkan tubuh anak agar dapat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dharmamulya dalam (Desiani, 2013) yang menyatakan bahwa permainan tradisional engklek adalah permainan yang dilakukan dengan cara berjalan dan melompat dengan menggunakan satu kaki. Mengangkat satu kaki dan melompat menuju kotak demi kotak.

Analisis temuan pertama, permainan tradisional engklek membantu pertumbuhan fisik pada anak usia dini. Temuan ini dikemukakan oleh Fitriani & Saputra Rudy Yuli (2020), Salamah (2018),

Salma Rozana (2019), dan Apriani Dian (2013). Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Hurlock (2010:159) bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmani tubuh yang terjadi melalui kegiatan urat syaraf, pusat syaraf, dan otot-otot secara terkoordinasi. Berdasarkan temuan ini permainan tradisional engklek dalam membantu pertumbuhan fisik pada anak yaitu: 1) kemampuan anak untuk melompat, berjalan, dan berlari. 2) kemampuan anak untuk melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi. 3) kemampuan anak untuk berjalan sambil melompat. Perkembangan fisik adalah perkembangan yang terjadi pada seluruh tubuh dan fungsinya, yang salah satunya adalah perkembangan motorik.

Analisis temuan kedua, permainan tradisional engklek membantu meningkatkan keseimbangan tubuh anak. Hal ini disimpulkan dari pendapat Pande Henny (2019), Yhana Pratiwi & Kristanto (2015), Sundari & Nasirun (2016). Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Pande, Henny (2019) yang menyatakan bahwa keseimbangan tubuh adalah kemampuan mempertahankan gerakan, sikap, tingkah laku, dan konsentrasi otak pada saat melakukan praktek pengembangan motorik kasar.

Dari temuan ini, melalui permainan tradisional engklek mampu meningkatkan keseimbangan tubuh pada anak yaitu : 1) kemampuan anak berdiri dengan satu kaki secara seimbang. 2) kemampuan anak berdiri dengan dua kaki secara seimbang. 3) kemampuan anak untuk melompat dengan satu kaki secara seimbang. 4) kemampuan anak untuk melompat dengan dua kaki secara seimbang.

Analisis temuan ketiga, permainan tradisional engklek mampu melatih

kelenturan, kecepatan, dan kelincahan pada anak usia dini. Temuan ini dikemukakan oleh Maulana Kiki (2018), Darmayeti & Halida (2013), Adprijadi (2017), dan Muslimah Ika (2018). Berdasarkan dari temuan ini, permainan tradisional engklek mampu melatih kelenturan, kecepatan, dan kelincahan yaitu: 1) kemampuan anak untuk melompat dari satu kotak menuju kotak selanjutnya. 2) kemampuan anak untuk melompat dengan cepat saat perpindahan tumpuan. 3) kemampuan anak untuk selalu tetap mempertahankan posisi tubuhnya. Kelenturan, kecepatan, dan kelincahan merupakan salah satu unsur gerakan dalam pengembangan motorik kasar pada anak usia dini.

Analisis temuan keempat, permainan tradisional engklek mampu melatih koordinasi mata, tangan, dan kaki pada anak. Hal ini disimpulkan dari pendapat yang dikemukakan oleh Chadijah Siti (2015), Lindawati Desi Asnita (2013). Berdasarkan dari temuan ini, permainan tradisional engklek mampu melatih koordinasi otot-otot besar (mata, tangan, dan kaki) yaitu: 1) kemampuan anak untuk melakukan gerakan melompat. 2) kemampuan anak untuk berdiri sambil berjalan. 3) kemampuan anak untuk melompat sambil mengayun. Hal ini sejalan dengan pendapat Chadijah (2015) yang menyatakan bahwa motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian maupun seluruh tubuh dengan menggunakan otot-otot besar (mata, tangan, dan kaki) secara terkoordinasi.

Analisis temuan kelima, permainan tradisional engklek membantu perkembangan kemampuan melompat satu kaki. Temuan ini dikemukakan oleh Maryam Putri Ayu (2018), Khoirunnisa Ainul (2020). Berdasarkan dari temuan ini, permainan tradisional engklek membantu

perkembangan kemampuan melompat satu kaki yaitu: 1) kemampuan anak untuk melompat dengan satu kaki. 2) kemampuan anak untuk melompat dengan satu kaki kedepan. 3) kemampuan anak untuk melompat dengan satu kaki kebelakang. Kemampuan melompat merupakan salah satu gerakan dalam pengembangan motorik kasar pada anak dimana menggunakan otot-otot besar sehingga anak dapat berpindah tempat.

Hal ini sesuai dengan temuan yang dikemukakan oleh Muslimah Ika (2018) yang menyatakan bahwa permainan tradisional engklek adalah permainan yang dilakukan dengan cara melompat dengan menggunakan satu kaki yang digambarkan pada suatu bidang datar dengan membuat kotak demi kotak. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui permainan tradisional engklek mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar (melompat satu kaki) pada anak usia dini.

### **Pembahasan**

Adapun Adapun sebagai pembahasan dari analisis pengembangan motorik kasar anak usia dini dalam permainan tradisional engklek, antara lain sebagai berikut:

Pembahasan dengan temuan pertama, permainan tradisional engklek membantu pertumbuhan fisik anak. Pernyataan ini disimpulkan oleh Fitriani & Saputra Rudy Yuli (2020); Salamah (2018); Salma Rozana (2019); dan Apriani Dian (2013). Perkembangan fisik adalah pengendalian gerakan tubuh yang merupakan pencapaian kematangan syaraf dan otot dimana secara umum kemampuan motorik anak terbagai atas motorik kasar dan motorik halus (Fitriani 2020). Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Salma Rozana 2019) yang menyatakan bahwa

perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmani yang terjadi melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot secara terkoordinasi.

Kegiatan bermain merupakan salah satu cara dalam menstimulasi aspek pengembangan motorik kasar dengan memanfaatkan seni permainan tradisional yaitu engklek. Melalui bermain akan banyak terjadi proses perkembangan dalam dirinya . Anak akan bergerak bebas, bereksplorasi, dan belajar dari apa yang dirasakan, dilihat, dan dialaminya yang akan menjadi sebuah pengalaman berharga bagi dirinya Piaget dalam (Maulana kiki 2018). Perkembangan motorik berkaitan erat dengan pertumbuhan fisik. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Elizabet Hurlock & Heri dalam (Salma Rozana 2019).

Pembahasan dengan temuan kedua, permainan tradisional engklek meningkatkan keseimbangan tubuh anak. Temuan ini dikemukakan oleh Pande Henny (2019); Yhana Pratiwi & Kristanto (2015); Sundari (2016); Nasirun (2016). Keseimbangan adalah posisi anak untuk dapat mempertahankan kondisi tubuhnya dalam segala posisi apapun (Nasirun 2016). Sementara menurut Pande Henny (2019) keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan gerakan, tingkah laku, sikap, dan konsentrasi otak pada saat melakukan praktek pembelajaran motorik.

Keseimbangan tubuh merupakan salah satu kegiatan dari motorik kasar yang melibatkan koordinasi otot-otot besar yang dapat distimulasi dengan bermain lompat kodok/engklek pernyataan dari teori Decaprio dalam (Nasirun 2016). Hal ini didukung oleh teori (Fitriani 2020) yang menyatakan bahwa engklek adalah permainan yang menggunakan aktivitas melompat-lompat dengan menggunakan

satu kaki. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keseimbangan tubuh anak akan berjalan dengan optimal apabila sejalan dengan perkembangan motorik kasar pada anak.

Pembahasan dengan temuan ketiga, permainan tradisional engklek melatih kelenturan, kecepatan, dan kelincahan pada anak. Pernyataan ini disimpulkan oleh Maulana kiki (2018); Darmayeti & Halida (2013); Adpriyadi (2017), dan Muslimah Ika (2018). Kelenturan, kecepatan, dan kelincahan merupakan unsur-unsur dari gerakan motorik kasar. Melalui gerakan-gerakan dalam permainan tradisional dimana anak akan berusaha mempertahankan posisinya agar tidak jatuh, pada saat melompat menuju kotak demi kotak anak akan membutuhkan kecepatan, dan anak akan melompat dengan cepat saat perpindahan tumpuan. Pendapat ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sujiono (dalam Halida 2013). Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui permainan tradisional engklek anak dapat meningkatkan unsur-unsur kemampuan motorik kasar yaitu kelenturan, kecepatan, dan kelincahan.

Pembahasan dengan temuan keempat, permainan tradisional engklek melatih koordinasi mata, tangan, dan kaki pada anak. Hal ini dikemukakan oleh Chadijah Siti (2015), Lindawati Desi Asnita (2013). Motorik kasar adalah kemampuan anak untuk melakukan gerakan sebagian maupun seluruh tubuh dengan melibatkan otot-otot besar dan melalui permainan tradisional engklek terjadi melalui gerakan melompat. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh (Kristanto 2015). Melompat merupakan salah satu pengembangan motorik kasar karena menggunakan otot-otot besar yang melibatkan koordinasi mata, tangan, dan kaki.

Pembahasan dengan temuan kelima, permainan tradisional engklek membantu perkembangan kemampuan melompat satu kaki. Hal ini dikemukakan oleh Maryam Putri Ayu (2018); dan Khoirunnisa Ainul (2020). Kemampuan melompat dengan satu kaki adalah salah satu bagian dari pengembangan motorik kasar. Dalam gerakan-gerakan permainan tradisional engklek aktivitas gerakan melompat banyak terjadi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Dharmamulya dalam (Desiani 2013) yang menyatakan bahwa permainan tradisional engklek adalah permainan yang dilakukan dengan cara melompat dengan menggunakan satu kaki. Melompat dengan satu kaki kedepan, kebelakang, melompat sambil berjalan, dan berdiri dengan dua kaki secara seimbang adalah pengembangan motorik kasar (melompat satu kaki).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari uraian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan berikut: permainan tradisional engklek membantu pengembangan motorik kasar anak usia dini seperti: (1) membantu pertumbuhan fisik pada anak (2) meningkatkan keseimbangan tubuh anak (3) melatih kelenturan, kecepatan, dan kelincahan (4) melatih koordinasi mata, tangan, dan kaki (5) membantu perkembangan kemampuan melompat dengan satu kaki.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Segenap ungkapan terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis sehingga peneliti mampu menyelesaikan dengan tepat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adpriyadi, A. 2017. Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4 (2).  
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jipm>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2021. 11.20
- Apriani, Dian. 2013. Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA AlHidayah2 Tarik Sidoarjo Paud Teratai, 2 (1). Diakses tanggal 25 Februari 2021. 20.20.
- Chadijah, Siti. 2015. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5 (3). Dikutip pada tanggal 25 Februari 2021. 13.40.
- Fadillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Fitriani dan Saputra Rudy Yuli. 2020. Upaya Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.01. Nomor 02.  
<http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/index>. Diakses pada tanggal 02 Maret 2021. 14.00.
- Ismail, Andang . (2012). *Education Games* . Yogyakarta: Pro.U Media.
- Iswinarti . (2010) . *Nilai Nilai Terapiutik Permainan Tradisional Engklek Pada Usia Sekolah Dasar* .*Jurnal Humanity*, 6.
- Khairunnisa, Ainul. 2020. Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Dharma Wanita. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiskha*. Vol.11. No. 02.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/index>. Diakses pada tanggal 05 Maret 2021. 13.30.
- Lindawati, Desi Anita. 2013. Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Lompat Satu Kaki di Kelompok A TK Pembina Srengat Blitar. *Jurnal PAUD*. 4 (2). Diakses pada tanggal 12 Maret 2021. 21.00.
- Mardayani, Komang Trisna.2016. Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B di PAUD Widhya Laksmi. *e-journal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 4.No.2,2016. Diakses pada tanggal 20 Maret 2021. 20.00.
- Maulana, Kiki. 2018. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Sunda Manda. *Jurnal* Vol.3, No. 2. Tarbiyah al-Aulad.  
<http://riset.ac.id.net/index.php/TA>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2021. 09.00.
- Mulyasa . 2012. *Manajemen Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid .(2015) . *Belajar Dan Pembelajaran PAUD* . Bandung: RemajaRosdakarya.



- Muslimah, Ika dkk. 2018. Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Hikmah Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Raudhah* Vol. 06, No. 02. ISSN: 2163.  
<http://jurnaltarbiyah.unsu.ac.id/index.php/raudhah>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2021. 16.00.
- Nasirun, M. 2016. Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Kodok. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol.1, Nomor 1 (56-60). Diakses pada tanggal 02 April 2021.13.00.
- Novi, Mulyani. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pande, Henny. 2019. Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Deprok Terhadap Perkembangan Keseimbangan Anak Didik. *Jurnal Vol.*  
3.<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>. Diakses pada tanggal 05 April 2021. 13.00.
- Pratiwi, Yhana & Kristanto. 2015. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Kelompok B. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 (2). Diakses tanggal 06 April 2021. 14.00.
- Rakimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Rozana,Salma. 2019. Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Engklek di PAUD Al-Ashry Kel.Pekan Selesai Kec.Langkat. *Jurnal Abdi Ilmu*.Vol.12. No.2 (132-142). Diakses tanggal 06 April 2021. 14.30.
- Salamah, Miftahillah. 2018. Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Ar-Rieza Dua Beji Pasuruan. In *PROCEEDING: The Annual International conference on Islamic Education* Vol.3, No.2,pp 165-177. Diakses pada tanggal 25 Maret 2021. 14.40.
- Sari, M. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, ISSN: 2715-6181 (Cetak) . *Jurnal Penelitian Bidang A dan Pendidikan IPA*, 6 (1) , 917-929. Diakses pada tanggal 26 Januari 2021.14.00.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang UNP Press. Rosdakarya .
- Wiranti, Dwiana Asih. (2018). Keefektifan Permainan Engklek dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 09, No.01.  
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>.
- Wulandari, Ari. 2012. *Kisah 1001 Game atau Permainan Paling Seru di Dunia*. Jakarta: PT Grasindo.